

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah peristiwa keluarnya darah dari uterus melalui vagina bila sel ovum tidak dibuahi. Menstruasi pertama kali terjadi pada usia remaja 11-14 tahun dengan durasi 3-7 hari dan panjang siklus 24-35 hari dengan rata-rata kehilangan darah 20-80 ml (Fitriani & Hapsari, 2022). Siklus menstruasi sangat penting bagi reproduksi perempuan karena akan memengaruhi perubahan sistem reproduksi. Banyak perempuan yang mengalami gangguan siklus menstruasi sehingga berdampak pada kesehatan (Hatmanti, 2015). Gangguan siklus menstruasi mencakup polimenorhea, oligomenorhea, dan amenorrhea (Anggraeni *et al.*, 2022; Anindita & Darwin, 2016). Di Indonesia dilaporkan gangguan menstruasi umumnya terjadi pada awal dan akhir masa reproduktif, yaitu di bawah usia 19 tahun dan di atas usia 39 tahun (Kurniawati & Nursanti, 2019). Diketahui 65,5% siklus menstruasi teratur, sedangkan 34,5% mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur pada perempuan usia 19-22 tahun (Milanti *et al.*, 2017). Perubahan siklus menstruasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis (stres, kecemasan, dan kelelahan fisik maupun psikis), gangguan hormonal, status gizi, dan kelainan organik (Silalahi *et al.*, 2021).

Hasil penelitian didapatkan 46% perempuan mengalami perubahan siklus menstruasi sejak awal pandemi (Lebar *et al.*, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan 16% perempuan melaporkan gangguan menstruasi setelah terinfeksi COVID-19 (Saadedine *et al.*, 2022; Kumar, 2022). Infeksi SARS COV-2 dapat

memengaruhi sumbu hipotalamus-hipofisis-ovarium-endometrium sehingga mengakibatkan perubahan siklus menstruasi. Secara alami terdapat interaksi yang lebih spesifik antara sistem reproduksi dan infeksi SARS-CoV 2 yang dapat terjadi pada tingkat ovarium atau endometrium (Yulia Astuti & Wijaya, 2022). Virus COVID-19 dapat menyebabkan kerusakan pada folikel ovarium, hiperinflamasi yang diinduksi virus, perubahan imun pasca infeksi, sekresi hormon seks abnormal, dan disfungsi aksis HPO yang menyebabkan cedera ovarium (Li *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa infeksi COVID-19 dapat memengaruhi siklus menstruasi pada perempuan usia 21-42 tahun (Al-Najjar *et al.*, 2022). Sebuah studi melaporkan perempuan berusia 18-45 tahun selama pandemi mengalami perubahan durasi dan siklus menstruasi (Tayyaba Rehan *et al.*, 2022). Ketidakteraturan menstruasi yang didapatkan pada 2-5% perempuan usia subur, antara lain: hipomenore, menoragia, serta pemendekan menstruasi, atau periode menstruasi yang berkepanjangan (Demir *et al.*, 2021). Perempuan usia subur adalah perempuan yang masih dalam usia mendapat haid yaitu berusia 15-49 tahun (Rahmah Burhan & Hanifa, 2021; Gunasekaran & Aryani, 2017). Selain itu, perubahan ovulasi dan menstruasi terjadi pada perempuan usia kerja atau sedang menempuh pendidikan (> 30 tahun) yang mencatat menggunakan aplikasi seluler untuk siklus menstruasi dan memprediksi ovulasi selama pandemi COVID-19 (Nguyen *et al.*, 2021).

Berdasarkan rasional tersebut, peneliti memilih mahasiswi kedokteran sebagai subjek penelitian karena mahasiswi kedokteran memiliki pengetahuan

Ika Maulida, 2023

Gambaran Menstruasi Penyintas COVID-19 Di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

terkait dengan sistem reproduksi sehingga mahasiswi kedokteran mampu menggambarkan gangguan menstruasi di era-pandemi.

I.2 Perumusan Masalah

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari uterus melalui vagina bila sel ovum tidak dibuahi. Siklus menstruasi sebagai proses alami pada tubuh perempuan memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan sistem reproduksi. Meskipun penting, banyak perempuan mengalami gangguan pada siklus menstruasi yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa 16% perempuan melaporkan gangguan menstruasi setelah terinfeksi COVID-19.

Kejadian menstruasi pada COVID-19 merupakan perubahan siklus yang memberikan perspektif terhadap perubahan klinis terkait dengan usia dan perubahan pola menstruasi. Hal ini menunjukkan gambaran menstruasi pada penyintas COVID-19 perlu diuraikan dalam perspektif yang lebih faktual.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui gambaran menstruasi mahasiswi penyintas COVID-19 di FK UPNVJ

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan karakteristik subjek penyintas COVID-19 di FKUPNVJ.

Ika Maulida, 2023

Gambaran Menstruasi Penyintas COVID-19 Di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

- b. Mendapat gambaran infeksi COVID-19 subjek penelitian.
- c. Mendapatkan gambaran menstruasi penyintas COVID-19 di FK UPNVJ

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran menstruasi penyintas COVID-19 di FK UPNVJ dan diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian kesehatan terkait infeksi COVID-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Subjek

Memberikan informasi mengenai gambaran menstruasi mahasiswi penyintas COVID-19 di FK UPNVJ.

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gambaran menstruasi penyintas COVID-19.

- c. Manfaat bagi Peneliti

Menjadi acuan atau referensi bagi peneliti, mengetahui gambaran menstruasi pada penyintas COVID-19, memahami langkah-langkah, dan cara melakukan penelitian serta untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

d. Manfaat bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran menstruasi pada penyintas COVID-19.